

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP ROA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PRIODE
2009- 2013**

RidhoGilangAdiko, S.E
DosenAkuntansiPoliteknikUnggul LP3M Medan
Email: rigiajr@gmail.com

ABSTRACT

Capital market is an indicator of economic progress of a country and support the economic development of the country concerned. Various role of capital market in a country that is as facility to interaction between buyer and seller to measure efficiency of company operation. One of the analytical tools in measuring the effectiveness of companies to generate profit is Return On Assets (ROA). This study aims to examine the factors of Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) to Return On Assets (ROA) on pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2009 - 2013.

This study uses the entire population of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009 until 2013 as many as 10 companies. Sampling was done by purposive sampling technique. With the sampling method, the samples used in this study as many as 4 companies. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique to test the effect of 5% comparison rate and use t-statistic to test partial regression coefficient.

Regression equation obtained is $ROA = - 0,098 + 0,059 CR + 0,036 TATO$. This value states if the independent variable is considered 0, then the value of Return On Assets is equal to - 0,098. Variable Current Ratio has the value of regression coefficient is 0,059. The value of this positive coefficient shows that every increase of Current Ratio 1%, then the value of Return On Assets will experience an increase of 0.059. Vice versa, if each decrease of Current Ratio by 1%, then the Return On Assets will decrease by 0.059 as well. Variable Total Asset Turnover has the value of regression coefficient is 0,036. This positive coefficient value indicates that every increase of Total Asset Turnover 1%, then the value of Return On Assets will increase by 0,036 and vice versa, if each decrease of Total Asset Turnover by 1%, then Return On Assets will decrease equal to 0,036 also.

The available and used data have been qualified for multiple linear regression models. From this research, the conclusion is as follows: Current Ratio variable has an effect on and significant to ROA, and variable of Total Asset Turnover has no effect and significant to ROA. This is evidenced by the magnitude of t arithmetic for the CR table is $8.328 > 1.725$ and the significant value of CR is $0,000 < 0.05$ which denotes CR affect the ROA. Then the magnitude of t arithmetic for the TATO table is $1.559 < 1.725$ and the significant value of TATO is $0.137 > 0.05$ indicating TATO has no effect on ROA. Judging from the F test, as F calculated $46,668 > 31,410$ indicating Current Ratio and Total Asset Turnover influence on Return On Asset. In addition, the significant value of $0.000 < 0.05$ indicating Current Ratio and Total Asset Turnover affect the Return On Asset.

The amount of coefficient of determination (adjusted R square) is equal to 0.828 which means ROA is influenced by independent variables, it shows the contribution / influence of CR and TATO to ROA of 0.828 or 82.8% so that other variables outside the ratio (external factor) Return On Assets on Pharmaceutical Sector Companies Listed on the BEI is 17.2%.

Keywords: Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA)

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* atau yang biasa disingkat dengan ROA. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, jika dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Current Ratio (CR) merupakan Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja di dalam suatu perusahaan. *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut. *Total Asset Turnover* mengukur intensitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara variabel-variabel tersebut diteliti melalui ukuran perusahaan, serta rasio-rasio keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini rasio lancar (*current ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu rasio aktivitas (*total asset turnover*) yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa *asset*. Dan semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Dengan demikian variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar dan juga *Total Asset Turnover* (TATO) atau rasio aktivas.

2. Landasan Teori

2.1 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling ampuh dan juga alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan, baik usaha kelas kecil, usaha kelas menengah, maupun usaha besar – besaran sekalipun. Pengamatan dan juga analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan juga keunggulan perusahaan. Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio keuangan dapat digolongkan kedalam 3 golongan, yaitu : Rasio – rasio neraca (balance sheet ratios), ialah rasio – rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *acid test ratio*, *current asset to total assets ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.

Income statement ratios atau biasa di sebut dengan Rasio – rasio laporan rugi laba, ialah rasio – rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

Rasio – rasio antar laporan (inter-statement ratios), ialah rasio – rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari data income statement, misalnya *Total Asset Turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

2.2 Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian Total Asset Turnover. Menurut Gitman (2006:62) *Total Asset Turnover* adalah “Indicate the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales”. Artinya bahwa mengidentifikasi efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turnover* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

Total Asset Turnover dapat mengukur intensitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total Asset Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu [trend](#) yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil [usaha](#) akan meningkat.

2.3 Pengertian Return On Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Jadi *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva - aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2.4 Hipotesis

Setelah penulis merumuskan masalah, maka penulis mengambil suatu kesimpulan sementara yang membutuhkan pembuktian untuk memastikan jawaban sementara bahwa: “*Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian dapat dilakukan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisa data dalam membahas permasalahan di atas, adapun metode yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi-informasi yang dikemukakan di dalam penelitian untuk membantu dalam pengelolaan data dari lapangan. Bahan-bahan dan informasi-informasi ini didapat dari berbagai sumber seperti catatan kuliah, buku-buku ilmiah dan macam-macam materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan terhadap objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data sekunder adalah berupa teknik dokumentasi di perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari media internet dengan cara mengakses situs website www.idx.co.id

3.2 Metode Analisa

Untuk menganalisa data hasil penelitian dalam usaha pengujian hipotesa maka metode analisa dapat dibagi atas :

1. Metode Analisa Deskriptif

Adalah suatu metode yang merumuskan dan menafsirkan data dengan mengumpulkan, menyusun, mengimplementasikan, dan menganalisis data untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode ini juga menganalisa dan mengumpulkan data, dengan merumuskan dan mengklarifikasikan data serta menginterpretasikan, sehingga memberikan gambaran umum dari objek yang diteliti.

2. Metode Analisa Regresi Linier Berganda

Adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dengan suatu formula tertentu. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif ataukah negative dan untuk memprediksi nilai variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Return On Asset (ROA)

a = Konstanta

X₁ = Current Ratio (CR)

X₂ = Total Asset Turnover (TATO)

b = Koefisien regresi dari variabel

e = Standart Error

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) serta nilai standard deviasi dari variabel independent maupun dependent. Statistic deskriptif ini adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk abulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif ini akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	20	1,16	7,52	3,3325	1,54339
Total Asset Turnover	20	,50	2,03	1,4815	,47409
Return On Asset	20	,03	,40	,1495	,10625
Valid N (listwise)	20				

Pada tabel diatas menunjukkan nilai dari masing-masing variabel, baik variabel independent maupun variabel dependent. Berikut ini adalah rincian data statistic deskriptif yang ada pada tabel tersebut diatas:

- a. *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,3325 dengan standard deviasi 1,54339 dengan jumlah data (n) adalah 20. Nilai tertinggi dari *Current Ratio* adalah sebesar 7,52 dan nilai terendah adalah 1,16.
- b. *Total Asset Turnover* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,4815 dengan standard deviasi sebesar 0,47409 dengan jumlah data (n) adalah 20. Nilai tertinggi dari *Total Asset Turnover* adalah sebesar 2,03 dan nilai terendah adalah 0,50
- c. *Return On Assets* memiliki nilai rata - rata (mean) sebesar 0,1495 dengan standard deviasi 0,10625 dengan jumlah data (n) adalah 20. Nilai tertinggi dari *Return On Assets* adalah sebesar 0,40 dan nilai terendah adalah 0,03.

4.2. Uji Normalitas

Tujuan uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data normal, maka digunakan statistik parametric, dan jika data tidak normal digunakan statistik nonparametric. Ghozali (2005;115), memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smimov yang dapat dilihat dari:

1. Jika nilai signifikan <0.05 maka distribusi data tidak normal
2. Jika nilai signifikan >0.05 maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan:

- H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal
- H_a : Data residual berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smimov adalah seperti yang ditampilkan berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04170607
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,512

a Test distribution is Normal.

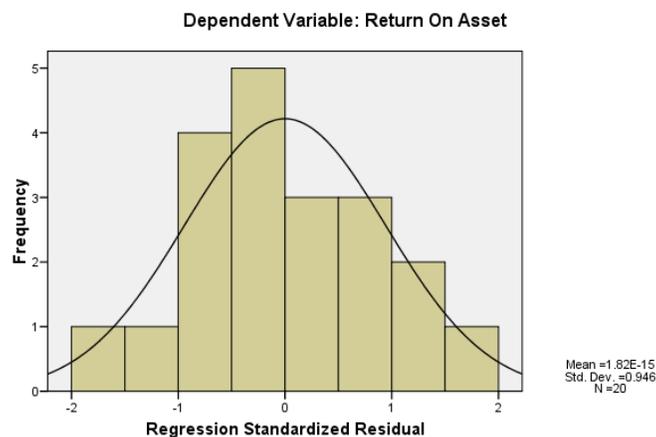
b Calculated from data.

Tabel tersebut menunjukkan besarnya Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,512 dan signifikan terhadap 0,956 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model redresi telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Di dalam uji normalitas dapat dilakukan juga dengan menggunakan histogram dan grafik normal P-P Plot. Histogram adalah tampilan grafis dari tabulasi frekuensi yang di gambarkan dengan grafis batang sebagai menifestasi data. Tiap tampilan batang menunjukkan proporsi frekuensi pada masing – masing deret kategori yang berdampingan dengan interval yang tidak tumpang tindih. Dari penjelasan tersebut maka histogram yang dibuat adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Histogram



Sumber : **diolah penulis**

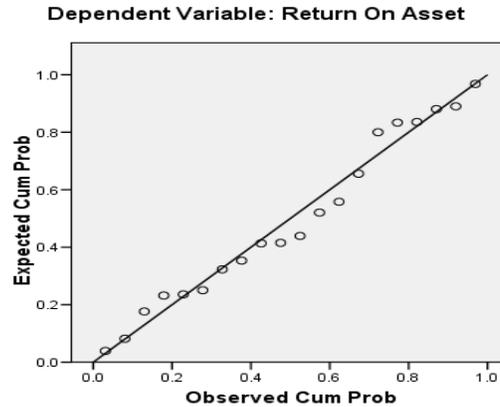
Dari hasil uji normalitas di atas, memperlihatkan bahwa pada grafik histogram tersebut memberikan pola distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak melenceng (skewness) kiri maupun kanan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji grafik normal plot. Titik – titik yang berbentuk harus menyebar disekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, bila tidak maka data yang tersedia tidak terdistribusi normal.

Grafik normal P-P Plot adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan gambar di atas dengan menggunakan grafik normal Plot, terlihat titik – titik menyebar di sekitar diagonal dan penyebaran ada yang mendekati garis diagonalnya dan ada yang tidak mendekati garis diagonalnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam regresi retribusi secara normal.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model etimasi yang Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) dan layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis.

Adapun hasil dari pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Persamaan Regresi
Coefficients(A)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,098	,035		-2,815	,012
	Current Ratio	,059	,007	,850	8,328	,000
	Total Asset Turnover	,036	,023	,159	1,559	,137

a Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom Unstandardized Coefficients di atas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = - 0,098 + 0,059 X1 + 0,036 X2$$

Dimana:

- Y = Return On Assets
- X1 = Current Ratio
- X2 = Total Asset Turnover

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

- a. Nilai ini menyatakan jika variabel independen dianggap 0, maka nilai Return On Assets adalah sebesar – 0,098.
- b. Variabel Current Ratio memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,059. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio 1%, maka nilai Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,059. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan Current Ratio sebesar 1%, maka Return On Assets akan mengalami penurunan sebesar 0,059 pula.
- c. Variabel Total Asset Turnover memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,036. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Asset Turnover 1%, maka nilai Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,036 begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan Total Asset Turnover sebesar 1%, maka Return On Assets akan mengalami penurunan sebesar 0,036 pula.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis/Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ dengan kata lain Ho diterima maka tidak terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets ataupun tidak terdapat pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets
2. Ha diterima dan Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ dengan kata lain Ha diterima maka terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets ataupun terdapat pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets.

Tabel 4.4
Uji T (Parsial)
Coefficients(A)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,098	,035		-2,815	,012
	Current Ratio	,059	,007	,850	8,328	,000
	Total Asset Turnover	,036	,023	,159	1,559	,137

a Dependent Variable: Return On Asset

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian statistik t sehingga dapat menjelaskan berpengaruh atau tidak berpengaruhnya antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari tabel regresi di atas atau tabel 4.4 maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Besarnya t hitung untuk tabel Current Ratio adalah $8,328 > 1,725$. Berdasarkan hal tersebut, Ha diterima dan Ho ditolak yaitu artinya Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. Sementara itu besarnya nilai signifikan Current Ratio adalah $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yaitu artinya Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets.
2. Besarnya t hitung untuk tabel Total Assets Turnover adalah $1,559 < 1,725$. Berdasarkan hal tersebut, Ho diterima dan Ha ditolak yaitu artinya Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Sementara itu besarnya nilai signifikan Total Asset Turnover adalah $0,137 > 0,05$ yang menandakan H0 diterima dan Ha di tolak yaitu Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

4.5. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Dalam hal ini adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $f \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ dengan kata lain Ho diterima maka model tidak signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova.
2. Ha diterima dan Ho ditolak apabila $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ dengan kata lain Ha diterima maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova.

Tabel 4.5.
Uji F
Anova(B)

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,181	2	,091	46,668	,000(a)
	Residual	,033	17	,002		
	Total	,214	19			

a Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

b Dependent Variable: Return On Asset

Tabel 4.5. menunjukkan hasil pengujian statisti F yang menjelaskan bahwa F hitung $46,668 > 31,410$ yang menandakan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset. Di samping itu, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menandakan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset.

4.6 Koefisien Determinasi

Dari hasil output SPSS koefisien korelasi dan determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis pada nilai *R* dan *Adjusted R Square*. Berikut adalah tampilan tabel *Model Summary* pada tabel.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary(B)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920(a)	,846	,828	,04409

a Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

b Dependent Variable: Return On Asset

Nilai R sebesar 0,920 berarti hubungan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* sebesar 92%. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1.

Nilai *Adjusted R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *Adjusted R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sebaliknya semakin kecil nilai *Adjusted R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Berdasarkan tabel yang diperoleh diatas, angka *Adjust R Square* sebesar 0,828 atau sebesar 82,8 % hal ini menunjukkan kontribusi/pengaruh *Curren Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* sebesar 82,8 % dan sisanya variabel eksternal atau variabel yang tidak bersangkutan adalah sebesar 17,2%.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS Versi 19.0 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis nilai t hitung $< t$ tabel yang memiliki makna bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak untuk *Current Ratio* dan t hitung $< .t$ tabel yang memiliki makna bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak untuk *Total Asset Turnover*.

Selain pembuktian diatas, penjelasan secara rinci mengenai variabel independen adalah nilai signifikan sebesar 0,000 untuk *Current ratio* menunjukkan nilai Sig untuk uji t lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel $8,328 > 1,725$ yang artinya *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Kemudian nilai signifikan sebesar 0,137 untuk *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai Sig untuk uji t lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel $1,559 < 1,725$ yang artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Nilai pengaruh independen yang ditunjukkan oleh nilai adjust R Square sebesar 0,828 yaitu persentase pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 82,8 % sehingga variabel lain di luar rasio tersebut (faktor eksternal) yang menjelaskan variasi *Return On Assets* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 17,2 %.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan bab empat, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = -0,098 + 0,059 X_1 + 0,036 X_2$. Nilai ini menyatakan jika variabel independen dianggap 0, maka nilai Return On Assets sebesar $-0,098$. Variabel Current Ratio memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,059. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio 1%, maka nilai Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,059 dan sebaliknya. Variabel Total Asset Turnover memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,036. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Asset Turnover 1%, maka nilai Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,036 dan sebaliknya.
2. Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel *Current Ratio* 8,328 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji statistik membandingkan t hitung dengan tabel $8,238 > 1,725$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Kemudian dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* 1,559 dengan nilai signifikan 0,724. Hasil uji statistik membandingkan t hitung dengan t tabel $1,559 < 1,725$ dan nilai signifikan $0,724 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu artinya *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
3. Hasil pengujian statisti F yang menjelaskan bahwa F hitung $46,668 > 31,410$ yang menandakan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset. Di samping itu, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menandakan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset.
4. Nilai pengaruh variabel independen yang telah ditunjukkan oleh nilai R square sebesar 0,828 yaitu persentase pengaruh *Current Ratio* pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI adalah sebesar 82,8 % sehingga variabel lain diluar rasio tersebut (faktor eksternal) yang menjelaskan variabel Return On Assets pada Perusahaan SEKTOR Farmasi Yang Terdaftar di BEI adalah sebesar 17,2 %. Hal yang sama juga terjadi pada *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI adalah sebesar 82,8 % sehingga variabel lain diluar rasio tersebut (faktor eksternal) yang menjelaskan variabel Return On Assets pada Perusahaan SEKTOR Farmasi Yang Terdaftar di BEI adalah sebesar 17,2 %.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sumber data laporan publikasi perusahaan sektor farmasi yang diterbitkan oleh BEI, tidak terdapat penjelasan laporan keuangan sehingga data rinci aktivitas kredit (NPL) tidak tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang lebih terperinci lagi sehingga menyajikan penjelasan – catatan laporan keuangan aktivitas perkreditan yang lebih rinci
2. Untuk mendongkrak *Return On Asset* perusahaan yang tergolong kecil, sebaiknya perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia meningkatkan pendapatan setelah pajak perusahaan. Karena jumlah *Return On Asset* semua perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia yang diteliti penulis, tidak ada yang mencapai jumlah satu persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan** Gramedia, Jakarta, 2005
- Allan R. Drebelin **Advanced Accounting** Edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 1999
- August Sinaga **Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi** Nomor satu Volume tujuh, Penerbit Bidang Menengah dan Tinggi Seksi Dikti Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, 2014
- Ghazali Imam **Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS** Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
- Ikatan Akuntansi Indonesia **Standar Akuntansi Keuangan** Penerbit Salemba Empat Jakarta, 2007
- Iman Santoso **Akuntansi Keuangan Menengah** Buku Satu, Penerbit PT Rafika Aditama, 2007
- Kasmir **Pengantar Manajemen Keuangan** Edisi Pertama, Catatan ke – 2, Penerbit Kencana, Jakarta, 2010
- Kieso & Weygandt **Akuntansi Intermediate** Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002
- Kieso & Weygandt **Intermediate Accounting** John Wiley & Sons, Inc, 1993
- Richard E. Baker dkk **Advanced Financial Accounting** Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005
- S. Arifin **Pokok – Pokok Akuntansi Lanjutan** Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta, 2002
- Stice, Stice, Skousen **Intermediate Accounting** Buku satu, Penerbit Salemba Empat, 2004
- Usry & Hammer **Cost Accounting** South western Publishing Co, Cincinnati, Ohio, 1998